

BAB V

ANALISIS DAN PEMECAHAN MASALAH

5.1 Analisis Data Hasil Penelitian

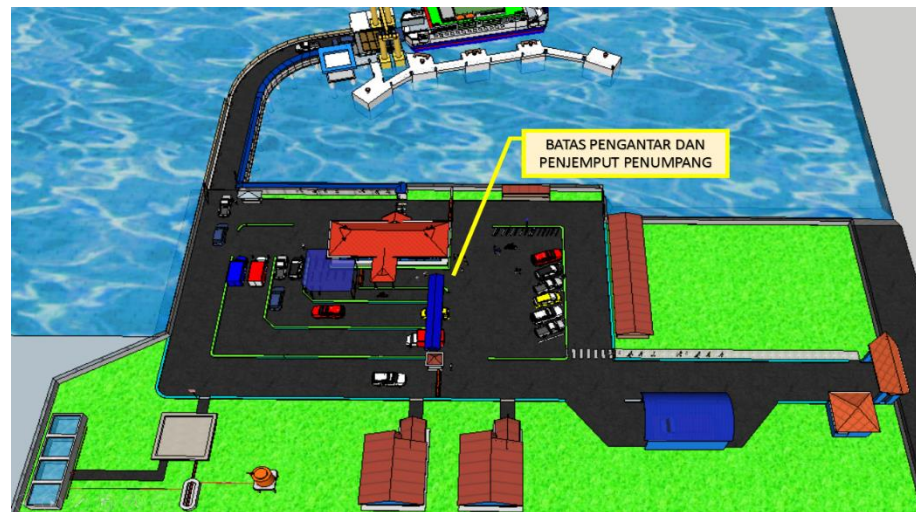
5.1.1 Analisa Sistem Zonasi Wilayah

1. Analisa Rencana Batas Pengantar dan Penjemput Penumpang

Pada saat ini Pelabuhan Penyeberangan Marampa belum adanya batasan bagi pengantar dan penjemput penumpang yang akan menyeberang, keadaan ini mengakibatkan tidak teridentifikasinya penumpang dikarenakan banyak penumpang yang menyeberang tidak memiliki tiket dengan alasan mengantar penumpang. Berikut adalah gambaran analisa batas pengantar dan penjemput penumpang pada gambar 5.1 :



Gambar 5.1. Analisa Rencana Batas Pengantar dan Penjemput Penumpang



Gambar 5.2. Analisa Rencana Letak Batas Pengantar dan Penjemput Penumpang

2. Analisa Rencana Penempatan Loket Penumpang Dan Kendaraan

Pada kondisi sekarang di Pelabuhan Penyeberangan Marampa masih bergabungnya antara loket pembelian tiket penumpang dan kendaraan yang dimana hal tersebut menyulitkan pengendara untuk membeli tiket. Berdasarkan hal tersebut maka harus dipisahkan antara loket penumpang dan kendaraan yang dapat di lihat pada gambar 5.3 dibawah ini :



Gambar 5.3. Analisa Loket Penumpang



Gambar 5.4. Analisa Letak Loker Penumpang



Gambar 5.5. Analisa Rencana *Tollgate* Kendaraan



Gambar 5.6. Analisa Rencana Letak *Tollgate* Kendaraan

3. Analisa Rencana Wilayah Parkir Kendaraan

Kondisi di Pelabuhan Penyeberangan Marampa belum di tetapkannya lokasi parkir bagi kendaraan pengantar dan penjemput penumpang serta kendaraan siap muat kapal, sehingga menyebabkan ketidak teraturan kendaraan yang parker, maka berikut ini adalah gambar analisa wilayah parkir di Pelabuhan Penyeberangan Marampa :



Gambar 5.7. Analisa Lapangan Parkir Pengantar Penumpang



Gambar 5.8. Analisa Letak Lapangan Parkir Pengantar Penumpang



Gambar 5.9. Analisa Lapangan Parkir Kendaraan Siap Muat



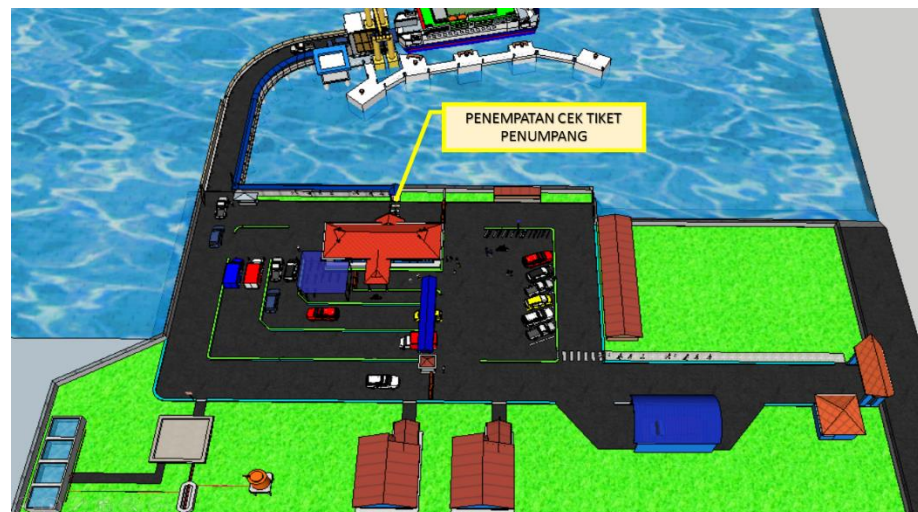
Gambar 5.10. Analisa Letak Lapangan Parkir Kendaraan Siap Muat

4. Analisa Rencana Tempat Pemeriksaan Tiket Penumpang dan Kendaraan

Saat ini di Pelabuhan Penyeberangan Marampa masih mengalami kekurangan, hal ini disebabkan karena banyaknya pengantar dan penjemput penumpang yang masuk ke *trestle* bahkan sampai ke kapal dan menyulitkan pihak operator untuk melakukan pengecekan tiket, maka dari itu berikut adalah analisa rencana tempat pemeriksaan tiket penumpang dan kendaraan yang dapat di lihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 5.11. Analisa Pemeriksaan Tiket Penumpang



Gambar 5.12. Analisa Letak Pemeriksaan Tiket Penumpang



Gambar 5.13. Analisa Pemeriksaan Tiket Kendaraan



Gambar 5.14. Analisa Letak Pemeriksaan Tiket Kendaraan

Berikut ini merupakan *layout* rencana letak penempatan dari beberapa analisa yang di lakukan untuk menunjang kelancaran dan ketertiban di Pelabuhan Penyeberangan Marampa :



Gambar 5.15. *Layout* Penempatan Hasil Analisa

Melihat dari kondisi yang terjadi pada saat ini di Pelabuhan Penyeberangan Marampa. Maka, diperlukannya sistem zonasi untuk menertibkan penumpang dan kendaraan agar mendukung keamanan,

kenyamanan, ketertiban dan kelancaran di pelabuhan sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 29 Tahun 2016 tentang Sterilisasi Pelabuhan Penyeberangan. Dalam perencanaan tata letak wilayah sistem zonasi harus memperhatikan:

1. Zona A

a. Zona A1 : Lapangan Parkir Pengantar dan Penjemput

Berfungsi untuk penempatan loket dan parkir kendaraan pengantar dan penjemput penumpang (dari pintu gerbang pelabuhan sampai loket penumpang).



Gambar 5.16. Zona A1 (Lapangan Parkir Pengantar/Penjemput)

b. Zona A2 : Ruang Tunggu Penumpang

Berfungsi untuk ruang tunggu calon penumpang yang naik ke kapal. Berikut adalah gambar untuk Zona A2.



Gambar 5.17. Zona A2 (Ruang Tunggu Penumpang)

c. Zona A3 : Pemeriksaan Tiket Penumpang

Berfungsi untuk jalan penumpang yang akan masuk ke kapal serta tempat untuk pemeriksaan tiket penumpang yang akan masuk ke kapal.

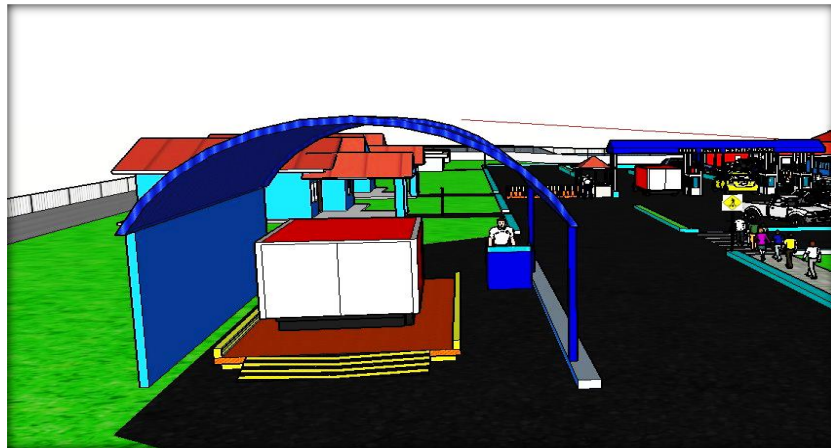


Gambar 5.18. Zona A3 (*Gangway* dan Pemeriksaan Tiket Penumpang)

2. Zona B

a. Zona B1 : Jembatan timbang dan *tollgate* bagi kendaraan

Area wilayah penempatan jembatan timbang dan loket kendaraan, tetapi pada pelabuhan penyeberangan Marampa tidak terdapat jembatan timbang. Maka dari itu direncanakan penambahan jembatan timbang untuk mengetahui berat dari kendaraan guna menyesuaikan dengan beban maksimum kapal dan untuk keselamatan, yang dimana jembatan timbang di letakkan sebelum loket kendaraan agar dilakukan penimbangan terlebih dahulu baru melakukan pembelian tiket.



Gambar 5.19. Zona B1 (Jembatan Timbang Rencana)



Gambar 5.20. Zona B1 (Tollgate Kendaraan)

b. Zona B2 : Antrian kendaraan yang akan menyeberang

Area wilayah antrian parkir siap muat kendaraan sebelum masuk ke kapal (sudah memiliki tiket).



Gambar 5.21. Zona B2 (Lapangan Parkir Siap Muat)

c. Zona B3 : Area muat kendaraan siap masuk ke kapal

Area jalan antrian kendaraan roda 4 atau lebih sebelum masuk ke kapal yang diarahkan petugas pelabuhan.



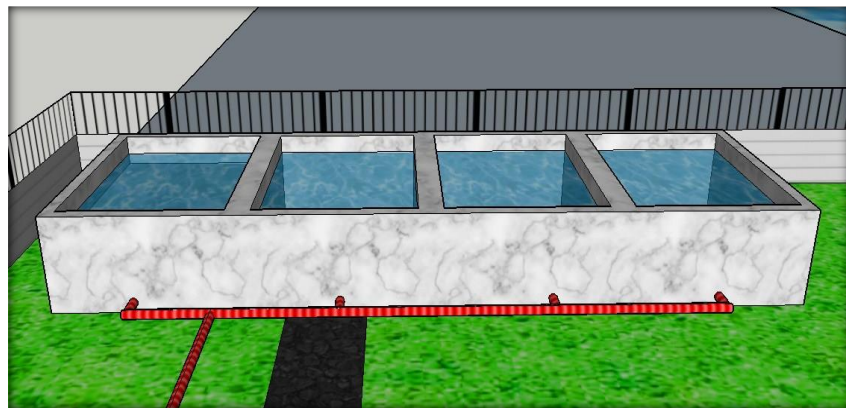
Gambar 5.22. Zona B3 (Area Antrian Muat Kendaraan Siap Masuk Ke Kapal)

3. Zona C

Area pelabuhan untuk keamanan dan keselamatan fasilitas penting yang di dilarang dimasuki oleh pengguna jasa kecuali petugas.

a. Bak penampungan air

Area ini adalah area yang dilarang untuk pengguna jasa berada disini kecuali petugas pelabuhan yang mempunyai kepentingan. Bak penampungan air berfungsi untuk mengisi air tawar untuk kapal guna meningkatkan pelayanan di kapal.



Gambar 5.23. Zona C (Bak Penampungan Air)

b. Ruang mesin

Tempat untuk mengalirkan listrik ke pelabuhan, khususnya ketika kapal akan sandar dan kapal akan di berangkatkan guna untuk pelayanan pengguna jasa karena listrik dari PLN sering padam.



Gambar 5.24. Zona C (Ruang Mesin)

c. Rumah *Movable Bridge*

Merupakan tempat untuk mengoperasikan jembatan bergerak guna kelancaran proses bongkar muat kendaraan. Rumah MB ini terletak tepat disamping *Moveable Bridge*. Tidak semua orang dapat memasuki ruangan ini, hanya petugas pengoperasi MB yang boleh memasuki ruangan ini.



Gambar 5.25. Zona C (Rumah *Movable Bridge*)

Berikut ini *layout* rencana tata letak fasilitas darat sistem zonasi wilayah berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan No. 29 tahun 2016 tentang Sterilisasi pelabuhan penyeberangan.



Gambar 5.26. *Layout Rencana Sistem Zonasi Wilayah Pelabuhan Penyeberangan Marampa*

Keterangan gambar:

1. Zona penumpang (Zona A)

Zona A1: Yaitu umum yang berfungsi untuk penempatan loket penumpang dan parkir kendaraan dan hanya diperuntukan bagi pengantar penumpang (dari Pintu Gerbang pelabuhan sampai loket).

Zona A2: Zona A2 untuk ruang tunggu dan hanya di peruntukan bagi calon penumpang.

Zona A3 : Yaitu zona terbatas yang berfungsi untuk *gangway* dan sebagai tempat pemeriksaan tiket penumpang.

2. Zona kendaraan (Zona B)

Zona B1 : Yaitu zona umum yang berfungsi untuk pintu gerbang pelabuhan.

Zona B2 : Yaitu zona umum terbatas yang berfungsi untuk lapangan parkir antrian kendaraan menyeberang yang sudah memiliki tiket sebelum masuk kapal.

Zona B3 : Yaitu zona terbatas yang berfungsi untuk lapangan parkir kendaraan siap muat/siap masuk kapal.

3 Zona Keamanan (Zona C)

Zona C : yang berfungsi untuk keamanan dan keselamatan fasilitas yang penting, yang terlarang dimasuki kecuali petugas, antara lain:

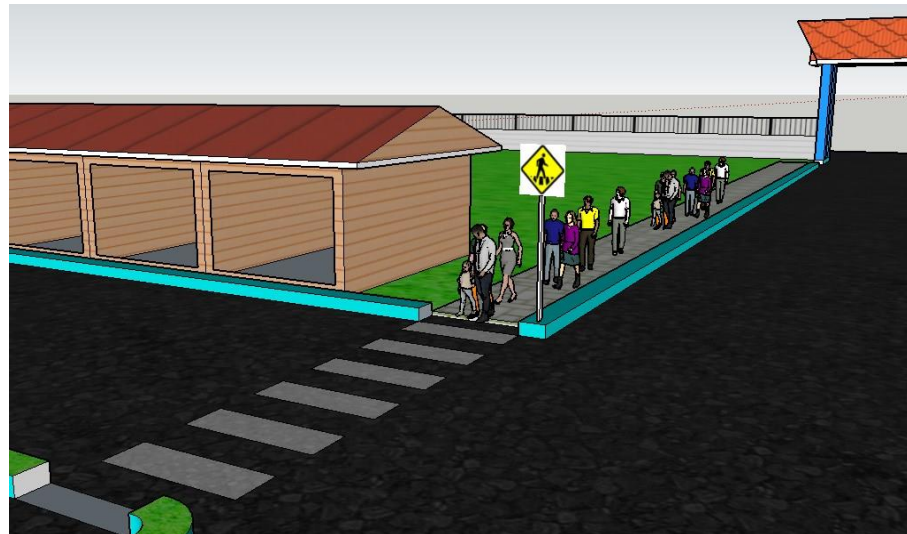
- a. Bak penampung air
- b. Gardu Listrik/ Genset
- c. Rumah MB

5.1.2 Analisa Lalu Lintas Penumpang dan Kendaraan Setelah Tata Letak Sistem Zonasi Diterapkan

Lajur bagi penumpang dan kendaraan saat ini belum berjalan dengan optimal, dikarenakan lajur penumpang dan kendaraan masih menggunakan lajur yang sama untuk naik ke atas kapal. Oleh karena itu, demi menunjang pelayan di suatu pelabuhan, harus dipisahkan antara lajur penumpang dan kendaraan yang akan naik ke kapal. Berikut ini adalah analisa lalu lintas penumpang dan kendaraan yang akan naik ke atas kapal :

1. Analisa Pola Lalu Lintas Penumpang

Penumpang pejalan kaki yang akan menyeberang, harus melewati jalan khusus pejalan kaki yang telah direncanakan dari depan pintu gerbang masuk pelabuhan sampai dengan tempat pembelian tiket penumpang yang dibantu dengan pembuatan jalan khusus pejalan kaki dan membuat *zebracross* seperti gambar 5.20 dibawah ini :



Gambar 5.27. Analisa Penumpang Melewati Jalan Khusus

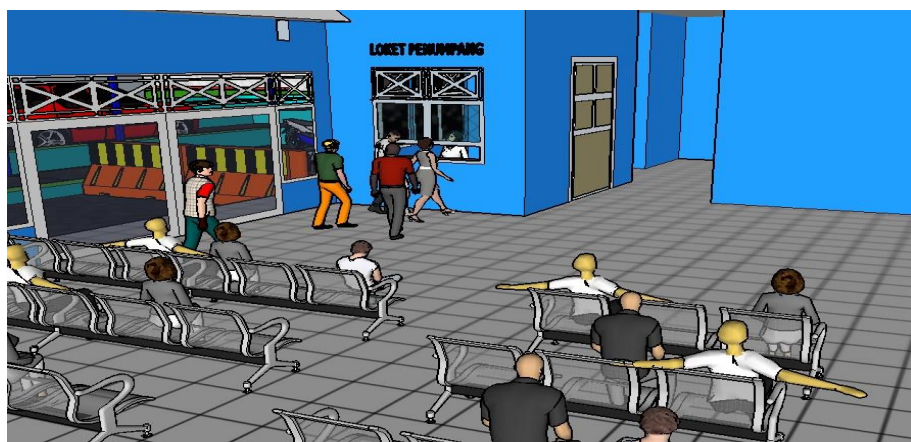
Kemudian, bagi penumpang yang diantar para pengantar penumpang tidak diperkenankan memasuki gedung terminal dan mengantarkan penumpang hanya sampai batas yang telah ditentukan. Seperti terlihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 5.28. Analisa Penumpang yang di Antar



Gambar 5.29. Analisa Penumpang Menuju Loket Terminal Penumpang



Gambar 5.30. Analisa Penumpang Membeli Tiket dan Menunggu di Ruang Tunggu

Setelah melakukan pembelian tiket dan menunggu keberangkatan kapal di ruang tunggu, penumpang berjalan menuju ke kapal melalui penambahan *gangway* yang telah direncanakan seperti pada gambar dibawah 5.31 dan 5.32 dibawah ini :



Gambar 5.31. Analisa Penumpang keluar Dari Ruang Tunggu Dan Menuju Ke Kapal melalui *gangway* Rencana

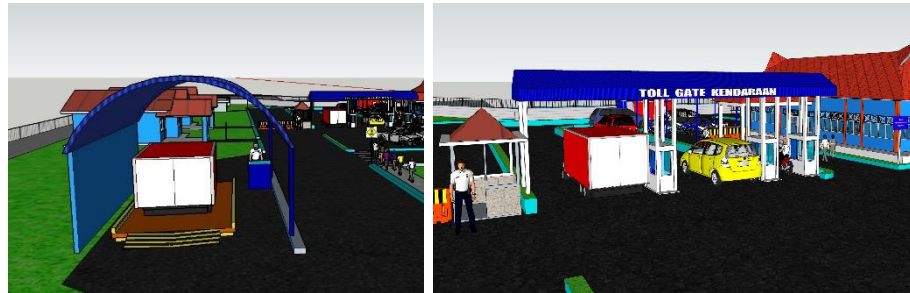


Gambar 5.32. Analisa Penumpang Menuju Kapal Melalui *Gangway* Rencana

2. Analisa Lalu Lintas Kendaraan

Kendaraan barang yang akan menyeberang langsung menuju jembatan timbang dengan tujuan untuk mengetahui besarnya muatan

yang di angkut pada kendaraan tersebut kemudian membeli tiket di *tollgate* yang telah di rencanakan. Berikut ini adalah analisa gambar dapat dilihat pada gambar 5.33 :



Gambar 5.33. Analisa Lajur kendaraan masuk ke Pelabuhan

Kendaraan yang telah memiliki tiket, langsung diarahkan menuju Zona B2 yaitu lapangan parkir siap muat sebelum ke kapal. Berikut gambar analisa kendaraan menuju lapangan parkir siap muat.



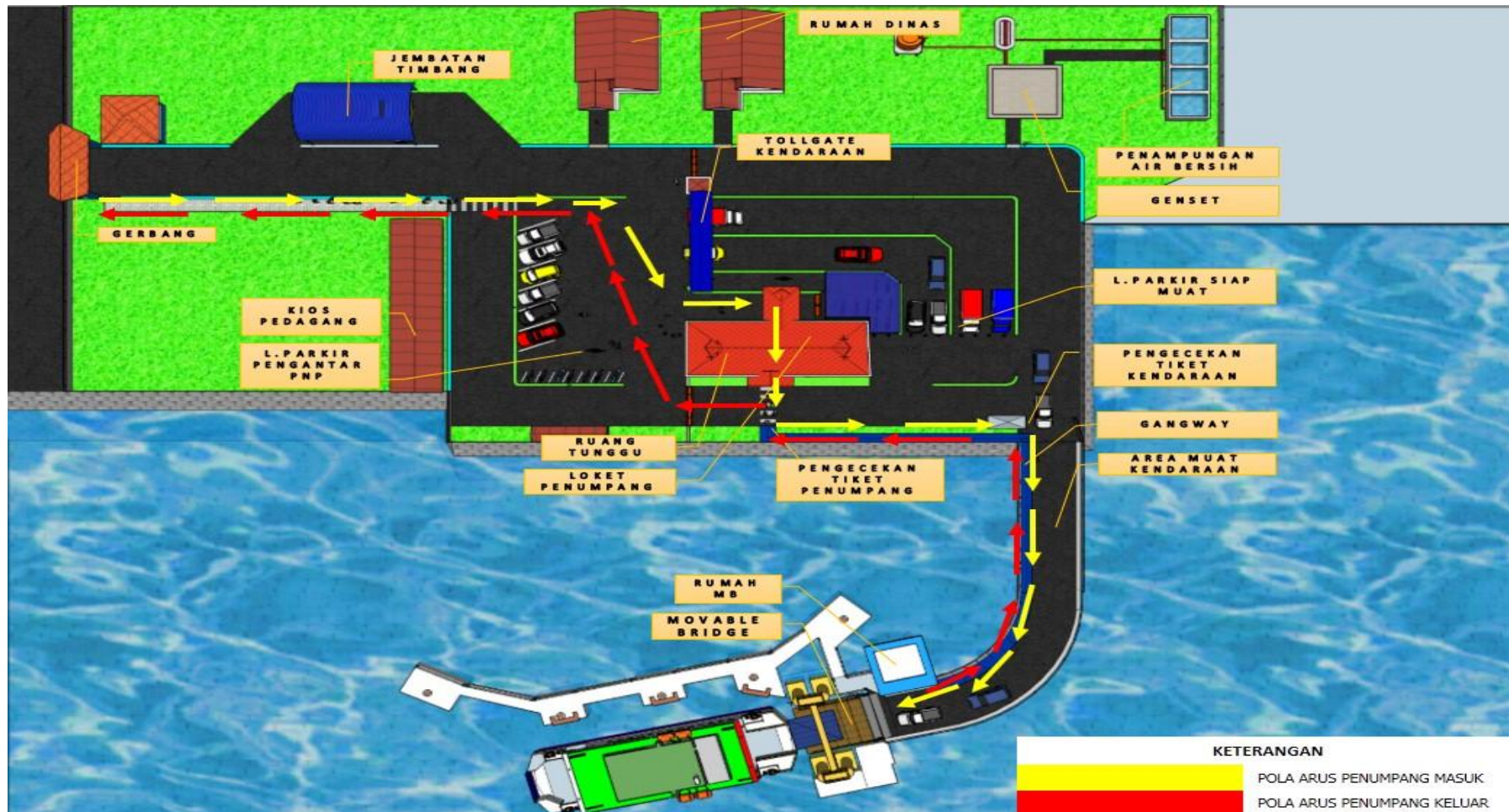
Gambar 5.34 Kendaraan Menuju Lapangan Parkir Siap Muat

Pada saat waktu pemuatan telah tiba yang di umumkan oleh petugas pelabuhan menggunakan pengeras suara, kendaraan yang telah memiliki tiket dipersilahkan untuk masuk ke kapal berdasarkan antrian tiket. Berikut ini adalah gambar analisa antrian kendaraan masuk kedalam kapal.



Gambar 5.35. Analisa Antrian Kendaraan Masuk Kapal (Zona B3)

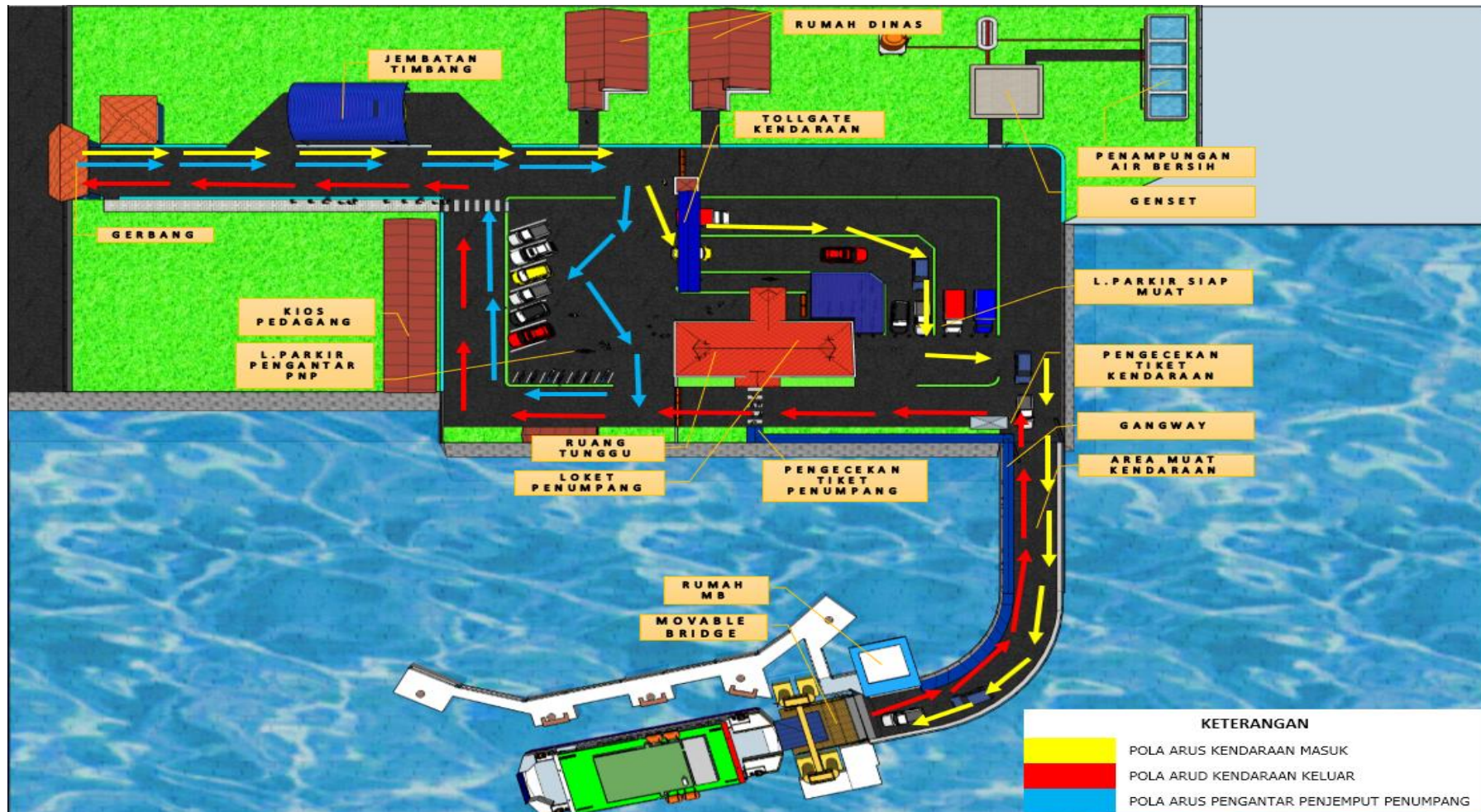
Berikut adalah penerapan pola lalu lintas penumpang dan kendaraan yang direncanakan untuk Pelabuhan Penyeberangan Pagimana setelah diterapkan tata letak fasilitas darat sistem zonasi wilayah.



Gambar 5.36. Rencana Pola Lalu Lintas Naik dan Turun Penumpang

Keterangan gambar naik dan turun penumpang :

1. Naik ke kapal
 - a. Semua penumpang dan pengantar atau penjemput masuk melalui pintu gerbang utama pelabuhan dan menurunkan penumpang di tempat parkir kendaraan pengantar/penjemput, lalu menuju loket tiket penumpang yang terletak di dalam terminal penumpang sedangkan untuk kendaraan yang mengantar dapat memarkirkan kendaraannya dilapangan parkir pengantar dan penjemput (zona A1).
 - b. Penumpang (memiliki tiket) menunggu di ruang tunggu (zona A2).
 - c. Penumpang yang akan naik ke kapal, keluar terlebih dahulu dari ruang tunggu dan menuju *gangway*, disini akan dilakukan pemeriksaan tiket, dan hanya satu kali saja dilakukan pengecekan tiket (zona A3)
 - d. Penumpang masuk ke kapal melauai pintu rampa dengan mengikuti instruksi operator kapal (zona C).
2. Turun dari kapal
 - a. Semua penumpang turun dari kapal masuk ke lajur khusus penumpang (*gangway*) (zona A3).
 - b. Setelah sampai di depan ruang tunggu, penumpang keluar menuju lapangan parkir bagi penumpang yang dijemput dan bagi penumpang yang jalan kaki menuju *zebracross*
 - c. Semua penumpang baik yang dijemput maupun pejalan kaki keluar dari pelabuhan (zona A).



Gambar 5.37. Rencana Pola Lalu Lintas Naik dan Turun Kendaraan

Keterangan gambar naik dan turun kendaraan :

1. Naik ke kapal
 - a. Semua jenis kendaraan masuk melalui gerbang utama pelabuhan menuju *tollgate* kendaraan (zona B1)
 - b. Semua kendaraan masuk tempat parkir antrian kendaraan (dilakukan pengecekan tiket) (zona B2).
 - c. Kendaraan roda 4 atau lebih masuk ke parkir kendaraan siap muat sesuai dengan instruksi operator pelabuhan dan operator kapal (zona B3).
 - d. Kendaraan masuk kapal melalui dermaga *movible bridge* (MB) dengan teratur sesuai instruksi operator kapal (zona C).
2. Turun dari kapal
 - a. Semua jenis kendaraan keluar melalui pintu rampa kapal dan dermaga (zona C) menuju zona B3
 - b. Setelah sampai di zona B3, kendaraan menuju keluar ke zona B1 (zona B2).
 - c. Semua Kendaraan keluar melalui pintu gerbang pelabuhan (zona B1)

5.1.3 Analisa Penambahan Peralatan Pendukung Sistem Zona


Di Pelabuhan Penyeberangan Marampa perlu adanya peralatan sistem zona untuk mendukung kelancaran dan tertib teraturnya pelabuhan. Pengadaan peralatan pendukung sistem zona seperti rambu darat, kerucut lalu lintas dan marka jalan untuk mendukung sistem zona serta pengaturan lalu lintas di Pelabuhan berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Rambu Lalu Lintas. Diantaranya sebagai berikut :

Tabel 5.1. Klasifikasi Rambu Lalu Lintas





Contoh Rambu	Klasifikasi
	Rambu Peringatan Digunakan untuk memberi peringatan kemungkinan ada bahaya di jalan atau tempat berbahaya pada jalan dan menginformasikan tentang sifat bahaya.
	Rambu Larangan Digunakan untuk menyatakan perbuatan yang dilarang dilakukan oleh Pengguna jalan.
	Rambu Perintah Digunakan untuk menyatakan perintah yang wajib dilakukan oleh Pengguna Jalan.
	Rambu Petunjuk Digunakan untuk memandu kendaraan yang akan keluar dari areal pelabuhan.

Sumber: Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Rambu Lalu Lintas

Tabel 5.2. Penempatan Rambu Di Pelabuhan

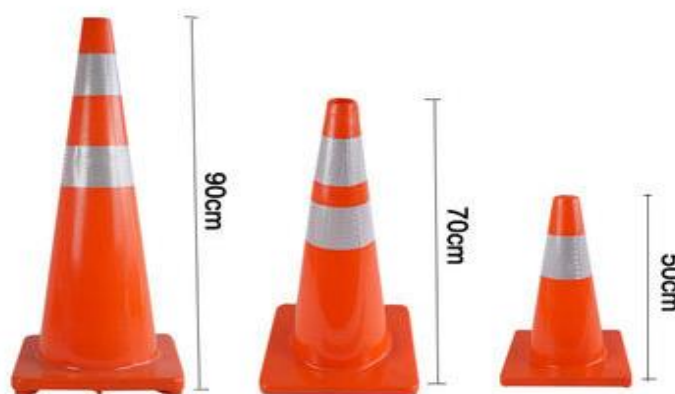
No	Jenis Rambu	Peletakkan	Jumlah	Fungsi
1		Rambu ini diletakkan di Zona C, seperti : <ul style="list-style-type: none"> • Genset • Rumah MB • Catwalk 	3 buah	Rambu tersebut berfungsi agar penumpang yang tidak berkepentingan tidak memasuki wilayah yang di letakkan rambu.

No	Jenis Rambu	Peletakkan	Jumlah	Fungsi
2		Diletakkan di jalan sebelum <i>zebracross</i>	2 buah	Peringatan banyak lalu lintas pejalan kaki menggunakan fasilitas penyeberangan
3		Rambu ini diletakkan di jalan menuju area masuk pelabuhan dan di area keluar pelabuhan	2 buah	Peringatan untuk penumpang yang memiliki kendaraan tidak parkir di sepanjang jalan yang diletakkan rambu tersebut.
4		Rambu diletakkan di area parkir penumpang pengantar/penjemput	1 buah	pemberitahuan untuk penumpang yang memiliki kendaraan harus memarkirkan kendaraan di area rambu tersebut.
5		Rambu ini diletakkan di jalur keluar kendaraan dari kapal dan jalur keluar kendaraan pengantar penjemput penumpang	1 buah	Rambu tersebut berfungsi agar penumpang yang tidak berkepentingan tidak memasuki wilayah yang di letakkan rambu
6		Diletakkan di jalan sebelum masuk pelabuhan	1 buah	Petunjuk Lokasi Pelabuhan

No	Jenis Rambu	Peletakkan	Jumlah	Fungsi
7		Diletakkan di jalur keluar kendaraan dari pelabuhan	2 buah	Pemberitahuan untuk kendaraan yang akan keluar area pelabuhan
8		Diletakkan di areal kantin	1 buah	Sebagai petunjuk lokasi kantin
9		Diletakkan di areal ruang tunggu	1 buah	Sebagai petunjuk lokasi ruang tunggu
10		Diletakkan di areal toilet	1 buah	Sebagai petunjuk lokasi toilet
Jumlah rambu yang direncanakan			15 buah	

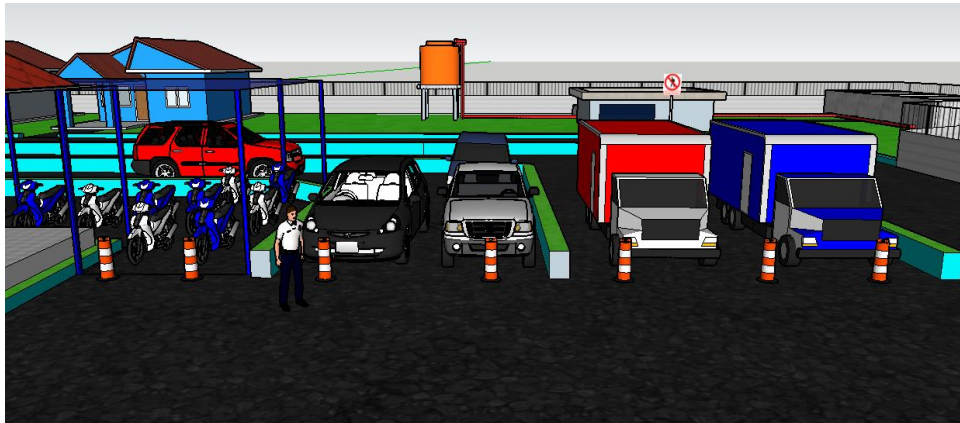
Sumber: Hasil Analisa Tim PKL Papua Barat (2020)

Setelah melakukan pengaturan penempatan rambu sebagai alat pendukung sistem zona, kemudian direncanakan juga penempatan kerucut lalu lintas (*traffic cone*) yang terbuat dari plastik atau karet berukuran 50 hingga 90 cm, sehingga terkesan lebih ringan dan mudah dipindah, terutama pada saat kendaraan akan parkir ataupun akan masuk menuju ke kapal.



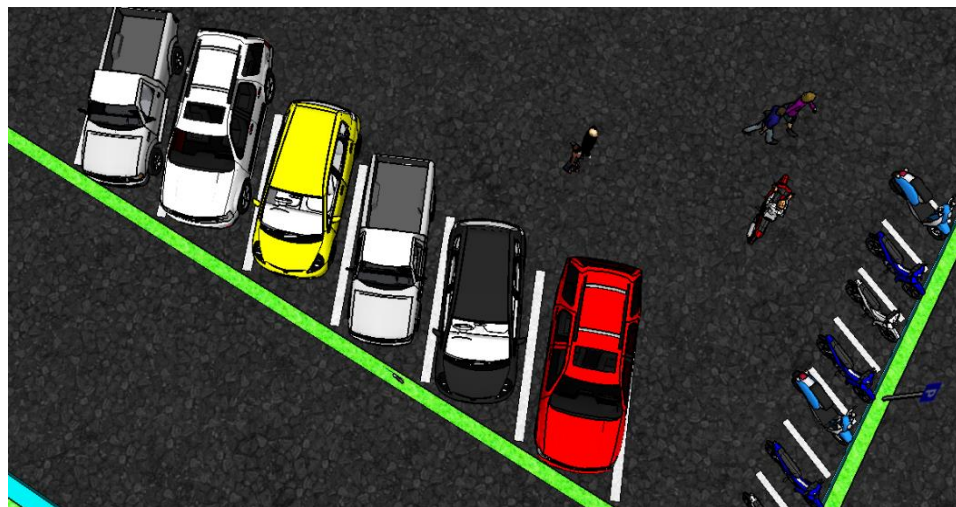
Sumber: Hasil Pencarian Google (2020)

Gambar 5.38. Kerucut Lalu Lintas (*Traffic Cone*)



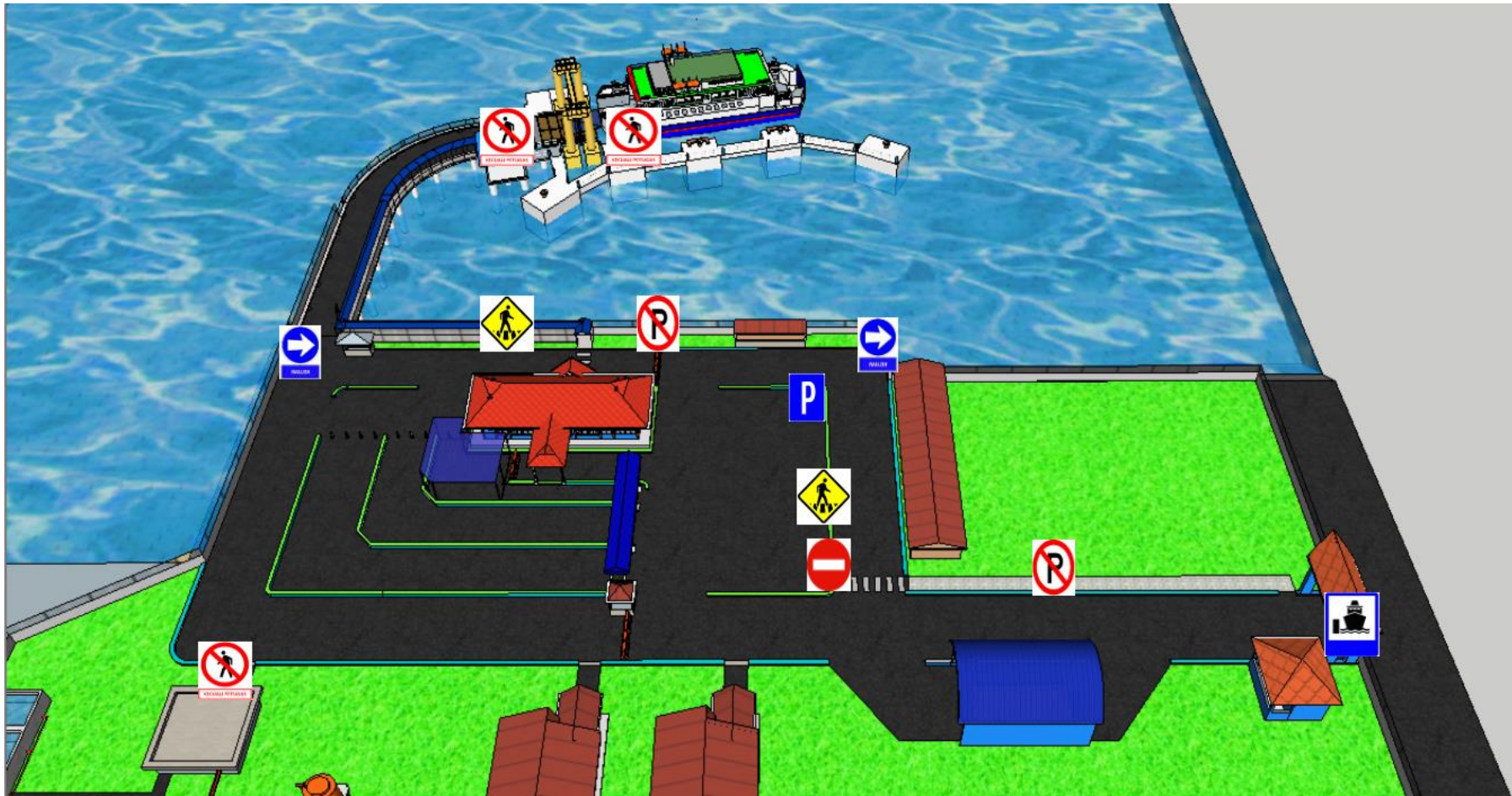
Gambar 5.39. Penempatan *Traffic Cone* Rencana

Setelah itu, diatur juga penempatan marka jalan berupa garis putih yang membatasi antar satu kendaraan dengan kendaraan lain di areal parkir kendaraan pengantar dan penjemput serta parkir kendaraan siap.



Gambar 5.40. Penempatan Marka Jalan di Lapangan Parkir Antar/Jemput

Dari hasil analisa tersebut maka dapat dilihat layout penempatan rambu yang digunakan untuk menunjang sistem zona dan pola arus yang ada di Pelabuhan Penyeberangan Marampa :



Gambar 5.41. *Layout Analisa Penempatan Rambu*

5.2 Usulan Pemecahan Masalah

Berdasarkan dari hasil analisa yang telah diperoleh, maka pemecahan masalah yang akan direkomendasikan untuk Pelabuhan Penyeberangan Marampa adalah sebagai berikut:


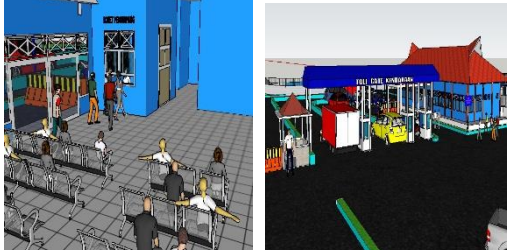
1. Menetapkan zonasi di Pelabuhan Penyeberangan Marampa sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 29 tahun 2016 tentang sterilisasi pelabuhan penyeberangan agar pelabuhan tertib dan teratur.
2. Mengatur pola arus lalu lintas kendaraan dan penumpang yang masuk dan keluar pelabuhan dengan berpedoman pada Surat Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat No.SK.242/HK.104/DRDJ/2010 tentang pedoman teknis manajemen lalu lintas penyeberangan.
3. Menempatkan peralatan pendukung sistem zona seperti rambu dan marka jalan untuk mendukung sistem zona serta pengaturan lalu lintas di Pelabuhan berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Rambu Lalu Lintas.
4. Agar sistem zonasi ini berjalan dengan aman dan tertib perlu diberikan sosialisasi dan informasi kepada petugas dan masyarakat tentang sistem zonasi wilayah dan pola arus lalu lintas yang dipergunakan untuk penumpang dan kendaraan pada Pelabuhan Penyeberangan Marampa.
5. Memisahkan Locket Penumpang dan Kendaraan dengan dibuatnya *tollgate* maka kendaraan pengantar dan penjemput tidak bisa masuk ke area antrian kendaraan yang akan menyeberang dan area siap muat.
6. Membuat *gangway* untuk akses penumpang keluar dan masuk, sehingga tidak terjadi pertemuan antara penumpang dan kendaraan yang membahayakan keselamatan penumpang maupun kendaraan sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor SK.242/HK.104/DRDJ/2010 tentang pedoman teknis manajemen lalu lintas penyeberangan dan mengadakan pengecekan tiket penumpang pada saat akan masuk ke *gangway* setelah dari ruang tunggu dan sebelum masuk ke kapal.

7. Menempatkan fasilitas jembatan timbang sebelum loket kendaraan sehingga dapat dilakukan kontrol terhadap berat dan dimensi maksimal kendaraan yang dapat naik ke atas kapal, guna mengurangi resiko kerusakan pada dermaga *moveable bridge* dan *overload* berpengaruh pada stabilitas kapal.
8. Merubah pola lapangan parkir kendaraan siap muat dan menambah jalur khusus untuk kendaraan pengantar dan penjemput agar tidak terjadi *crossing* pada jalur masuk dan keluar kendaraan.
9. Operator pelabuhan harus tegas terhadap peraturan yang di tetapkan di wilayah Pelabuhan Penyeberangan Marampa dan operator pelabuhan juga harus tegas untuk melarang kegiatan bongkar muat barang curah dan hewan ternak yang dilakukan oleh kapal.






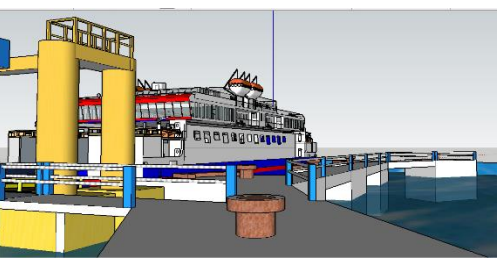
5.3 Perbandingan Antara Sistem Yang Lama Dengan Kondisi Yang Direncanakan

5.3.1 Perbandingan Zonasi Di Pelabuhan Penyeberangan Marampa

Tabel 5.3. Perbandingan Zonasi Kondisi Saat Ini Dan Yang Direncanakan

Zona	Kondisi saat ini	Kondisi yang direncanakan
Zona A1	 <p>Loket pembelian tiket penumpang dan kendaraan masih menjadi satu</p>	 <p>Loket pembelian tiket penumpang dan kendaraan telah dipisah</p>

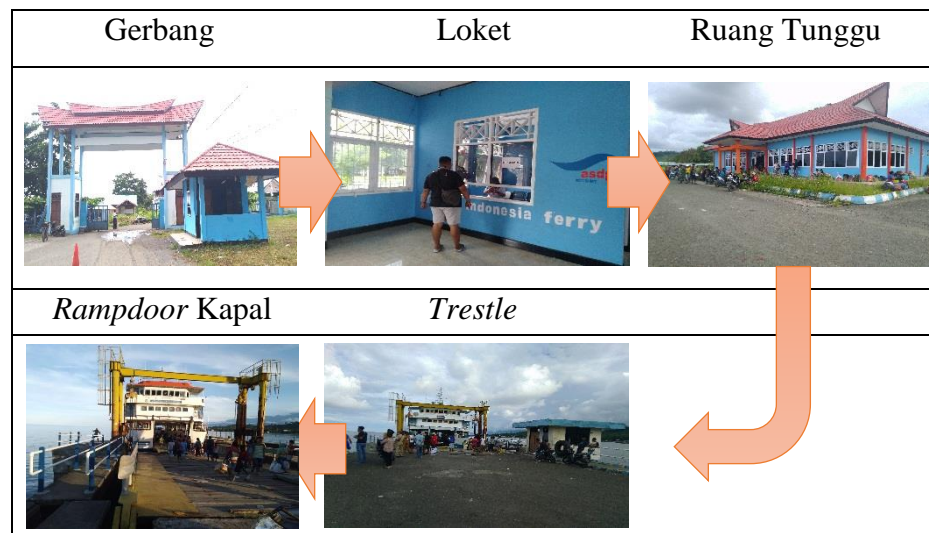
Zona	Kondisi saat ini	Kondisi yang direncanakan
Zona A2		
Zona A2	<p>Ruang tunggu tidak steril bebas dimasuki siapa saja dan banyak penumpang yang menunggu kapal di luar ruang tunggu.</p>	<p>Mensterilkan ruang tunggu sehingga hanya calon penumpang saja yang masuk dengan cara memberi batas bagi pengantar penumpang.</p>
Zona A3	 <p>Tidak tersedianya <i>gangway</i> bagi penumpang yang akan menuju ke kapal</p>	 <p>Dibuatnya <i>gangway</i> bagi penumpang yang akan menuju ke kapal sehingga penumpang lebih aman.</p>
Zona B1	 <p>Tidak tersedianya jembatan timbang dan <i>tollgate</i>.</p>	 <p>Dibuatnya jembatan timbang dan <i>tollgate</i> untuk mendukung operasional pelabuhan dan loket kendaraan yang telah di pisah.</p>
Zona B2		

Zona	Kondisi saat ini	Kondisi yang direncanakan
	Masih bercampurnya antara kendaraan pengantar dan penjemput penumpang dengan kendaraan yang akan menyeberang.	Lapangan parkir siap muat yang telah disterilkan sehingga hanya diisi oleh kendaraan yang akan menyeberang saja.
Zona B3	 <p>Area kendaraan siap menuju ke kapal tidak steril karena jalur kendaraan masih bercampur dengan penumpang.</p>	 <p>Area kendaraan siap menuju ke kapal telah di sterilkan karena penumpang telah di buatkan jalur khusus penumpang.</p>
Zona C	 <p>Rumah MB yang tidak steril bebas di masuki oleh penumpang</p>  <p>Area <i>Catwalk</i> dan <i>bolder</i> yang tidak steril bebas di masuki oleh penumpang</p>	 <p>Mensterilkan rumah MB</p>  <p>Mensterilkan area <i>catwalk</i> dan <i>bolder</i></p>

Sumber: Hasil Analisa Tim PKL Papua Barat (2020)

5.3.2 Perbandingan pola arus lalu lintas penumpang dan kendaraan di Pelabuhan Penyeberangan Marampa

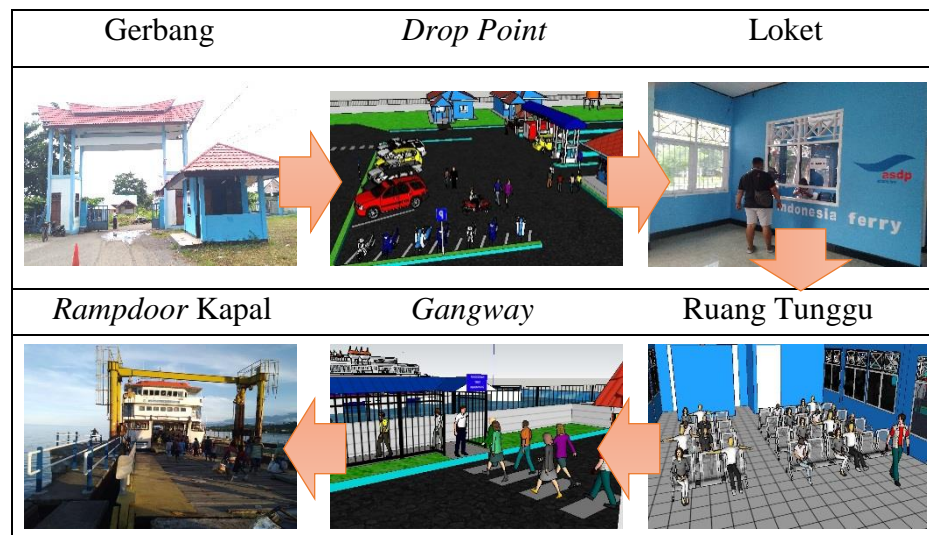
1. Alur pergerakan penumpang yang akan naik ke kapal kondisi saat ini.
 - a. Penumpang masuk ke area pelabuhan melalui gerbang pelabuhan.
 - b. Penumpang melakukan pembelian tiket di loket yang sama dengan loket kendaraan.
 - c. Setelah membeli tiket penumpang menunggu di ruang tunggu, tetapi pada kondisi di lapangan banyak penumpang yang menunggu di luar ruang tunggu.
 - d. Setelah informasi kapal akan berangkat disampaikan penumpang menuju ke kapal melalui *trestle* dengan jalur yang sama dengan kendaraan.
 - e. Penumpang masuk ke kapal melalui pintu rampa kapal (*rampdoor*).



Gambar 5.42. Alur Pergerakan Penumpang Naik Ke Kapal Kondisi Saat Ini

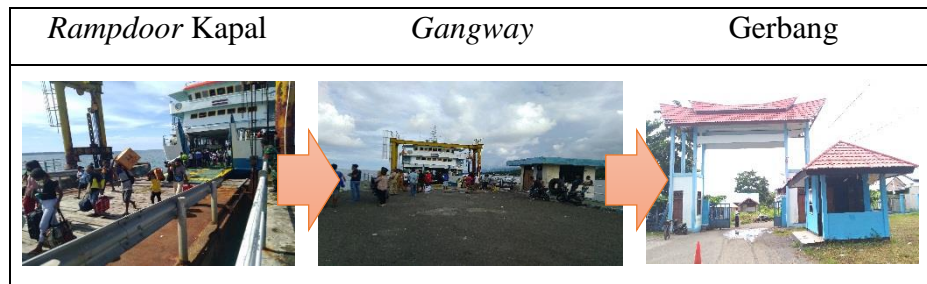
2. Alur pergerakan penumpang yang akan naik ke kapal kondisi rencana.
 - a. Penumpang masuk ke area pelabuhan melalui gerbang pelabuhan.
 - b. Penumpang yang diantar menggunakan kendaraan dapat turun di *drop point* yang sudah di sediakan atau lapangan parkir pengantar penjemput.

- c. Penumpang melakukan pembelian tiket di loket yang berada di dalam gedung terminal.
- d. Setelah membeli tiket penumpang menunggu di ruang tunggu penumpang.
- e. Setelah informasi kapal akan berangkat disampaikan penumpang menuju ke kapal melalui *gangway* dengan dilakukan pengecekan tiket terlebih dahulu oleh petugas di pintu masuk *gangway*.
- f. Penumpang masuk ke kapal melalui pintu rampa kapal (*rampdoor*).



Gambar 5.43. Alur Pergerakan Penumpang Naik Ke Kapal
Kondisi Rencana

3. Alur pergerakan penumpang yang akan turun dari kapal kondisi saat ini.
 - a. Penumpang keluar dari kapal melalui pintu rampa kapal (*rampdoor*).
 - b. Penumpang berjalan melalui *trestle* dengan jalur yang sama dengan kendaraan.
 - c. Penumpang keluar areal pelabuhan.



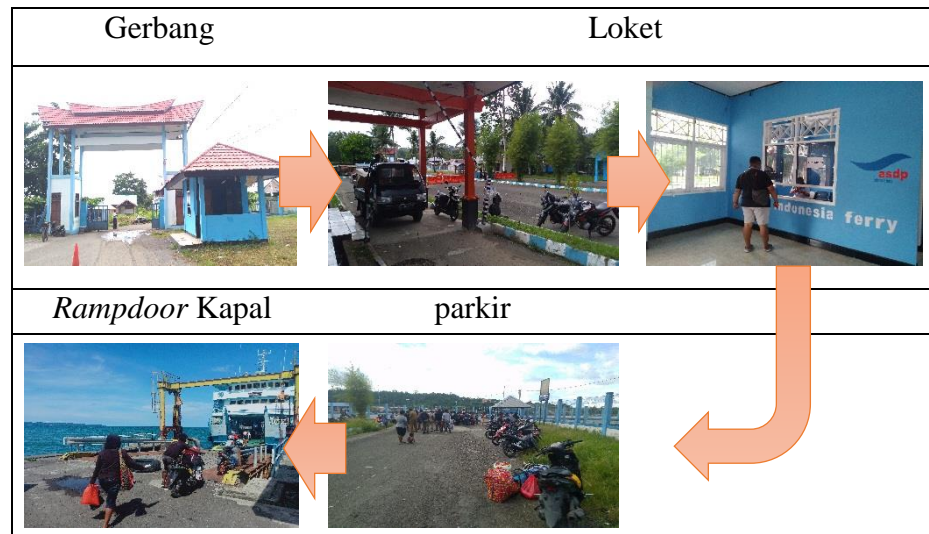
Gambar 5.44. Alur Pergerakan Penumpang Turun Dari Kapal
Kondisi Saat Ini

4. Alur pergerakan penumpang yang akan turun dari kapal kondisi rencana.
 - a. Penumpang keluar dari kapal melalui pintu rampa kapal (*rampdoor*).
 - b. Penumpang berjalan melalui *gangway* rencana yang dimana sebelumnya penumpang melewati *trestle* dengan jalur yang sama dengan kendaraan.
 - c. Penumpang keluar areal pelabuhan.



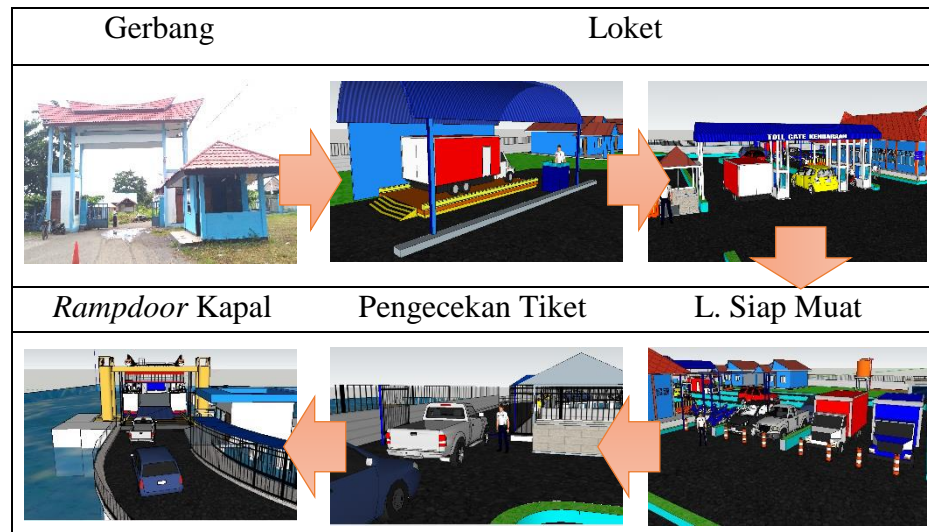
Gambar 5.45. Alur Pergerakan Penumpang Turun Dari Kapal
Kondisi Rencana

5. Alur pergerakan kendaraan yang akan naik ke kapal kondisi saat ini.
 - a. Kendaraan masuk area pelabuhan melalui gerbang.
 - b. Kendaraan berhenti di depan gedung terminal untuk melakukan pembelian tiket yang berada di dalam gedung terminal.
 - c. Kendaraan parkir di sembarang tempat sebelum masuk ke kapal.
 - d. Kendaraan masuk ke kapal melalui *trestle* dengan jalur yang sama dengan penumpang.



Gambar 5.46. Alur Pergerakan Kendaraan Naik Dari Kapal
Kondisi Saat Ini

6. Alur pergerakan kendaraan yang akan naik ke kapal kondisi rencana.
 - a. Kendaraan masuk area pelabuhan melalui gerbang.
 - b. Kendaraan bermuatan melakukan penimbangan di jembatan timbang kemudian melakukan pembelian tiket di *tollgate*.
 - c. Kendaraan menunggu keberangkatan kapal di lapangan siap muat kendaraan sebelum masuk ke kapal.
 - d. Pengecekan tiket kendaraan sebelum masuk ke kapal kemudian kendaraan masuk kapal melalui *trestle* dengan jalur yang steril dari penumpang.



Gambar 5.47. Alur Pergerakan Kendaraan Naik Dari Kapal
Kondisi Rencana

7. Alur pergerakan kendaraan yang akan turun dari kapal kondisi saat ini.
- Kendaraan turun dari kapal melalui pintu rampa kapal (*rampdoor*).
 - Kendaraan melewati *trestle* dengan jalur yang sama dengan penumpang.
 - Kendaraan keluar area pelabuhan.



Gambar 5.48. Alur Pergerakan Kendaraan Turun Dari Kapal
Kondisi Saat Ini

8. Alur pergerakan kendaraan yang akan turun dari kapal kondisi rencana.
- Kendaraan turun dari kapal melalui pintu rampa kapal (*rampdoor*).
 - kendaraan keluar kapal melalui *trestle* dengan jalur yang steril dari penumpang.
 - Kendaraan keluar pelabuhan sesuai dengan petunjuk keluar pelabuhan.



Gambar 5.49. Alur Pergerakan Kendaraan Turun Dari Kapal

Kondisi Rencana

Berdasarkan perbandingan diatas, terlihat jelas perbedaan antara kondisi saat ini dengan kondisi yang direncanakan dari beberapa aspek seperti penempatan *gangway* penumpang dan jembatan timbang, hingga pemisahan loket dan pembagian wilayah parkir kendaraan siap muat dan parkir kendaraan antar-jemput, sehingga Pelabuhan Penyeberangan Marampa menjadi lebih tertib dan teratur.